

BAB III

METODE PENELITIAN

Penetapan metode dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Sebab terjadinya kesalahan dalam pengambilan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan, antara lain disebabkan oleh kurang tepatnya penetapan metodologi dalam penelitian.

Metode penelitian merupakan cara memecahkan persoalan dalam penelitian. Inilah tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada metodologi penelitian (Suryabrata, 2005). Kesalahan dalam menentukan metode penelitian mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data serta kesalahan dalam pengambilan keputusan (Hadi, 2004), oleh karena itu dalam menentukan metode penelitian harus tepat dan didasarkan pada alasan-alasan yang kuat.

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdiri dari karakteristik atau kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh para peneliti agar bisa dipelajari Sugiono (2005). Generalisasi adalah cara pengambilan keputusan pada kelompok subyek yang luas jumlahnya, berdasarkan data yang telah didapatkan dari sekelompok subyek yang dijadikan wakil dalam penelitian yang disebut sebagai sampel. Populasi merupakan kelompok subyek yang harus memiliki ciri dan karakteristik yang membedakan dari kelompok subyek lainya. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi SMK Perdana Surabaya kelas X-XII. Jumlah populasi berdasarkan data dari Tata Usaha (TU) SMK Perdana Surabaya adalah 202 siswa. Dimana kelas X terdiri dari 3 kelas, kelas XI terdiri 2 Kelas dan kelas XII terdiri 2 kelas.

2. Partisipan

Penelitian ilmiah biasanya mengambil subyek penelitian dari sebagian individu yang ada dalam populasi. Pengambilan beberapa subyek untuk penelitian di sebut juga sampel. Sampel dalam penelitian dapat diartikan sebagian dari populasi yang akan diteliti dan memiliki ciri yang sama dengan populasi, tetapi sebelumnya harus menentukan luas dan sifat-sifat populasi serta memberikan batasan-batasan yang tegas (Azwar, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik pengambilan sampel dengan cara teknik probability sampling dengan spesifikasi cluster random sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2012). Sedangkan cluster sampling adalah cara atau teknik pengambilan sampel secara random dalam bentuk kelompok bukan individu (Sudjarwo 2009). Menurut Sugiyono (2012) cluster sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan teknik *cluster random sampling* tersebut maka diambil sejumlah 101 Siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dikuantifikasikan dalam bentuk angka, kemudian diolah dengan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel X dengan variabel Y. Variabel yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah variabel perilaku prososial sebagai variabel tergantung/dependent (Y) dan variabel Empati sebagai variabel bebas/independent (X).

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menjadi obyek penelitian. Variabel penelitian juga sebagai faktor yang berperan dalam gejala yang di teliti. Peneliti juga melakukan identifikasi variable di dalam melakukan

penelitian karena merupakan cara untuk mengetahui dependent dan fungsi setiap variable.

Peneliti membagi variabel menjadi dua, yaitu variabel tergantung/dependent (Y) dan variabel bebas/independent (X). Variabel yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Variable tergantung/dependent (Y) : Perilaku Prososial
2. Variable bebas/independent (X) : Empati

C. Instrument pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai alat ukur pengumpulan data, skala/angket adalah berupa pernyataan yang secara tidak langsung mengungkapkan variabel yang hendak diukur melainkan mengungkapkan melalui indikator – indikator perilaku dari variabel yang bersangkutan (Azwar,2012). Azwar menambahkan metode skala ini digunakan dengan anggapan bahwa :

- a) Data yang diungkap berupa konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian seseorang,
- b) Pernyataan yang diajukan berupa stimulus yang tertuju pada indikator perilaku untuk memancing jawaban yang diberikan dan merupakan refleksi dari keadaan subyek,
- c) Subyek pada dasarnya tidak menyadari arah dari jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan dapat diungkap dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Instrumen pengukuran variabel penelitian dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Validitas hasil penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrument pengumpulan datanya. Instrumen pengumpulan data yang dipilih oleh penelitian adalah menggunakan skala. Skala pada penelitian ini terdiri dari perilaku prososial (Y) dan empati (X).

Pemberian skor pada skala tersebut menggunakan model skala likert. Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat.

Skala Likert ini, subyek diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan subyek untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan, sehingga dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif pilihan jawaban seperti yang ada pada table dibawah ini dengan masing-masing jawaban memiliki skor untuk setiap jawabnya.

Tabel 3.1 Skroring skala

Kategori Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. Skala Perilaku Prososial

a. Definisi Operasional

Perilaku prososial diartikan sebagai sebuah bentuk pertolongan yang diberikan pada orang lain baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis yang dapat memberikan keuntungan positif pada orang lain. Aspek-aspek yang digunakan untuk menggambarkan perilaku prososial yaitu, berbagi, kerjasama, menyumbang, menolong, jujur, dan dermawan/berderma. Berbagi yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka. Bekerjasama yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Menyumbang yaitu kesediaan untuk memberikan sesuatu kepada orang yang sedang membutuhkan tanpa ada paksaan dari orang lain. Menolong yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Bertindak jujur yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.

Dermawan kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala Prososial dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek atau indikator yang didasarkan pendapat Eisenberg dan Mussen di dalam (Dayakisni dan Hudaniah, 2009) sebagai berikut:

- a. *Sharing* (berbagi) yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalamsuasana suka maupun duka.
- b. *Cooperative* (kerjasama) yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Cooperating biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- c. *Donating* (menyumbang) yaitu Perbuatan yang memberikan secara materil kepadaseseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan padapermintaankejadian atau kegiatan.
- d. *Helping* (menolong) yaitu Menolong adalah suatu tindakan sukarela tanpamemperdulikan untung maupun rugi dari tindakan menolong yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apa-apa dari orang yang ditolong.
- e. *Honesty* (kejujuran) yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
- f. *Generosity* (kedermawanan), Fuad Nashori, 2008), yaitu yaitu kesadaran untukmemberi bantuan kepada orang lain. Indikator dari aspek kedermawanan, yaitumemiliki kesadaran untuk memberi bantuan dalam bentuk barang dan jasa, sertamampu membantu untuk kepentingan orang lain.

Untuk mengumpulkan data variabel prososial menggunakan kuesioner prososial yang memiliki 32 aitem, terdiri dari 17 aitem *favourable* dan 15 aitem

unfavorable. Pengumpulan data untuk variabel prososial menggunakan skala Likert dengan lima alternative jawaban.

Skala prososial terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favourable* menunjukkan indikasi yang dianggap positif dan mendukung indikator variabel yang akan diukur. Pernyataan *unfavourable* menunjukkan indikasi negatif dan tidak mendukung indikator variabel yang akan diukur. Skala ini dibuat dengan pilihan majemuk yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) Semakin besar skor yang diperoleh individu maka semakin tinggi perilaku prososial seseorang, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin rendah perilaku prososial seseorang. Berikut adalah blue print penyebaran aitem skala perilaku prososial terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Sebaran Aitem Skala Perilaku Prososial

No	Aspek	Nomer Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	<i>sharing</i> (berbagi)	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2	<i>cooperative</i> (kerjasama)	9, 10, 11, 12, 13	14, 15, 16, 17, 18	10
3	<i>donating</i> (menyumbang)	19, 20, 21, 22,	23, 24, 25	7
4	<i>helping</i> (menolong)	26, 27, 28, 29, 30	31, 32, 33, 34	9
5	<i>honesty</i> (kejujuran)	35, 36, 37	38, 39	5
		40, 41, 42	43, 44	5
6	<i>generosity</i> (kedermawanan)	45, 46, 47, 48	49, 50, 51	7
TOTAL		34	17	51

Pada jawaban skala Prosocial, semakin tinggi skor Prosocial yang didapatkan pada skala, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perilaku prososial pada remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan dari skala, maka semakin rendah kecenderungan perilaku prososial pada remaja.

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Diskriminasi Aitem

Kesahihan alat ukur adalah seberapa cermat alat ukur tersebut melakukan fungsinya (Azwar, 2012). Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan kemungkinan eror atau kesalahan pengukuran yang kecil. Hal ini berarti aitem skala atau alat ukur yang baik mampu membedakan kelompok subjek dengan kemampuan tinggi dan rendah yang baik. Batasan yang dipergunakan untuk memilih aitem yang baik atau valid, yaitu memilih aitem yang teruji mampu mengukur apa yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index correlated item total correlation* $> 0,3$ (Azwar, 2016). Maka aitem dalam skala yang *index Corrected Item-Total Correlation* $< 0,3$ akan dihapus atau digugurkan karena dianggap tidak valid, dan sebaliknya jika indeks $> 0,3$ maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur yang seharusnya diukur sehingga dapat dipertahankan.

Hasil uji dikriminasi aitem skala *Prosocial* dihitung menggunakan SPSS versi 20 *for windows*. Aitem yang diuji terdiri dari 51 butir dan dari 3 kali putaran menghasilkan 34 aitem sah dan 17 aitem gugur. Kriteria aitem yang sah adalah $> 0,3$ dilihat dengan cara melihat *Corrected Item-Total Correlation* dan aitem-aitem yang sah terdiri dari nomer 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 46, 48, 50 dan 51. Aitem-aitem yang dibawah kriteria $< 0,3$ terdiri dari nomer 2, 7, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 24, 32, 33, 37, 40, 44, 47, dan 49.

Keterangan hasil uji kesahihan aitem *prososial* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Rangkuman Hasil Uji Kesahihan Butir Skala Prososial

No	Aspek	Nomer Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	<i>sharing</i> (berbagi)	1, 3, 4, 5, 6, 8	2, 7	8
2	<i>cooperative</i> (kerjasama)	9, 10, 13	11, 12, 14, 15, 16, 17, 18	10
3	<i>donatting</i> (menyumbang)	19, 20, 21, 22, 23, 25	24	7
4	<i>helping</i> (menolong)	26, 27, 28, 29, 30, 31, 34	32, 33	9
5	<i>honesty</i> (kejujuran)	35, 36, 38, 39	37	5
		41, 42, 43	40, 44	5
6	<i>generosity</i> (kedermawanan)	45, 46, 48, 50, 51	47, 49	7
TOTAL		34	17	51

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu ciri alat ukur yang berkualitas. Reliabilitas lebih mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi terhadap hasil ukur yang dilakukan (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 artinya pengukuran semakin reliabel.

Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Angka Cronbach'S Alpha pada kisaran 0,906 adalah dapat diterima diatas 0,800 baik (Azwar, 2016).

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji

reliabilitas terhadap skala perilaku prososia yang berisi 34 aitem terhadap 50 responden sebagai berikut:

Tabel 3.4 Reliabilitas Skala Perilaku Prososial

<i>Cronbach's Alpha</i>	0,906
Jumlah Aitem	34

Hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS versi 20 *for windows* adalah sebesar 0,906 dan lebih besar dari 0,800 maka skala perilaku prososial memiliki reliabilitas yang baik, artinya konsistensi atau kepercayaan terhadap hasil skala ini baik.

2. Skala 2 Empati

a. Definisi operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan empati adalah kemampuan individu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Terdapat empat aspek yang dapat menggambarkan empati yaitu, *perspective taking*, *emphatic concern*, *personal distress*, dan *fantasy*.

b. Pengembangan Alat Ukur

Skala empati menggunakan empat aspek sebagaimana yang disampaikan Davis yaitu :

- a) *Perspective Taking* (PT): Yaitu kecenderungan untuk memahami pandangan-pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Contoh: "Saya kadang-kadang mencoba memahami teman-teman saya secara lebih baik dengan cara membayangkan bagaimana sesuatu itu dipandang dari perpektif mereka".
- b) *Empathic Concern* (EC): Untuk mengukur kecenderungan terhadap pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan "kehangatan", "rasa iba", dan perhatian terhadap kemandangan orang lain. Contoh: "Saya

sering merasa kasihan terhadap orang-orang yang kurang beruntung dibandingkan dengan saya”.

- c) *Personal Distress* (PD): Item-item dalam subskala ini mengukur reaksi emosional tertentu, dimana seseorang tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain. Contohnya seperti: “Saya takut berada pada situasi yang menegangkan”. Dalam skala ini lebih terfokus pada diri sendiri karena yang dilihat merupakan reaksi pribadi terhadap penderitaan yang dialami oleh orang lain.
- d) *Fantasy* (FS): Pada skala ini cenderung untuk menempatkan diri sendiri ke dalam perasaan dan perilaku-perilaku dari karakter-karakter yang ada di dalam buku-buku cerita, novel, film, game, & situasi-situasi fiksi lainnya. Sebagaimana diketahui seseorang sering mengidentifikasi dirinya sebagai tokoh tertentu dan melakukan imitasi terhadap karakter-karakter dan perilaku-perilaku tokoh yang dikaguminya. Contoh: “Saya benar-benar terinspirasi dengan karakter-karakter tokoh di dalam novel”.

Empati terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favorable* menunjukkan indikasi yang dianggap positif dan mendukung indikator variabel yang akan diukur. Pernyataan *unfavorable* menunjukkan indikasi negatif dan tidak mendukung indikator variabel yang akan diukur. Skala ini dibuat dengan pilihan majemuk yang terdiri atas lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS) Semakin besar skor yang diperoleh individu maka semakin tinggi empati, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin rendah empati. Berikut adalah blue print penyebaran aitem skala empati pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Sebaran Aitem Skala Empati

No	Aspek	Jenis Aitem		Jumlah
		F	UF	
1	Perspective Taking (PT)	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
2	Empathic Concern (EC)	11, 12, 13, 14, 15, 16	17, 18, 19, 20, 21	11
3	Personal Distress (PD)	22, 23, 24, 25, 26	27, 28, 29, 30, 31	10
4	Fantasy (FS)	32, 33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	9
TOTAL		21	19	40

Pada jawaban skala empati, semakin tinggi skor empati yang didapatkan pada skala, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan empati pada remaja, begitu juga sebaliknya semakin rendah skor yang didapatkan dari skala, maka semakin rendah kecenderungan empati pada remaja.

c. Uji Alat Ukur

1) Uji Diskriminasi Aitem

Kesahihan alat ukur adalah seberapa cermat alat ukur tersebut melakukan fungsinya (Azwar, 2012). Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan kemungkinan eror atau kesalahan pengukuran yang kecil. Hal ini berarti aitem skala atau alat ukur yang baik mampu membedakan kelompok subjek dengan kemampuan tinggi dan rendah yang baik. Batasan yang dipergunakan untuk memilih aitem yang baik atau valid, yaitu memilih aitem yang teruji mampu mengukur apa yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index correlated item total correlation* $> 0,3$ (Azwar, 2016). Maka aitem dalam skala yang *index Corrected Item-Total Correlation* $< 0,3$ akan dihapus atau digugurkan karena dianggap tidak valid, dan sebaliknya jika indeks $> 0,3$ maka aitem dikatakan sebagai aitem yang dapat mengukur yang seharusnya diukur sehingga dapat dipertahankan.

Hasil uji dikriminasi aitem skala *Prosocial* dihitung menggunakan SPSS versi 20 *for windows*. Aitem yang diuji terdiri dari 40 butir dan dari 3 kali putaran menghasilkan 28 aitem sah dan 12 aitem gugur. Kriteria aitem yang sah adalah $> 0,3$ dilihat dengan cara melihat *Corrected Item-Total Correlation* dan aitem-aitem yang sah terdiri dari nomer 2, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36 dan 40. Aitem-aitem yang dibawah kriteria $< 0,3$ terdiri dari nomer 1, 8, 9, 10, 18, 22, 23, 27, 28, 37, 38, dan 39. Keterangan hasil uji kesahihan aitem *prosocial* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Rangkuman Hasil Uji Kesahihan Butir Skala Empati

No	Aspek	Nomer Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Perspective Taking (PT)	2, 3, 4, 5, 6, 7	1, 8, 9, 10	10
2	Empathic Concern (EC)	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21	18	11
3	Personal Distress (PD)	22, 24, 25, 26, 29, 30, 31	23, 27, 28	10
4	Fantasy (FS)	32, 33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	9
TOTAL		28	12	40

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu ciri alat ukur yang berkualitas. Reliabilitas lebih mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi terhadap hasil ukur yang dilakukan (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 artinya pengukuran semakin reliabel.

Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan model Alpha. Angka Cronbach'S Alpha pada kisaran 0,700 adalah dapat diterima diatas 0,800 baik (Azwar, 2016).

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji

reliabilitas terhadap skala empati yang berisi 28 aitem terhadap 50 responden sebagai berikut:

Tabel 3.7 Reliabilitas Skala Empati

<i>Cronbach's Alpha</i>	0,882
Jumlah Aitem	28

Hasil perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS versi 20 for windows adalah sebesar 0,882 dan lebih besar dari 0,800 maka skala perilaku prososial memiliki reliabilitas yang baik, artinya konsistensi atau kepercayaan terhadap hasil skala ini baik.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan karakteristik data yang diperoleh berskala interval, maka analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Product Moment* dengan uji prasyarat analisis adalah Uji Normalitas Sebaran dan Uji Linieritas Hubungan (Hadi, 2004).

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan dan apabila terjadi penyimpangan maka akan terlihat sejauh mana penyimpangan itu terjadi (Hadi, 2004). Uji normalitas sebaran menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p \geq 0,05$, maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p \leq 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2004). Hasil perhitungan uji normalitas sebaran menggunakan SPSS versi 20 for windows.

Berdasarkan hasil *Test of Normality Kolmogorof-Smirnov* diperoleh hasil pada skala empati nilai sebesar $p = 0,547$ ($p > 0,05$) maka dinyatakan

memiliki distribusi normal, hasil pada skala perilaku prososial diperoleh nilai sebesar $p = 0,479$ ($p > 0,05$) dinyatakan memiliki distribusi normal, artinya distribusi sebaran skor normal atau tidak mengalami penyimpangan.

Tabel 3.8 Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Z	P	Keterangan
Empati	0,798	0,547 ($p > 0,05$)	Terdistribusi Normal
Perilaku Prososial	0,841	0,479 ($p > 0,05$)	Terdistribusi Normal

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel empati (bebas) dengan perilaku prososial (terikat) pada siswa. Jika *deviation from linierity* mempunyai taraf signifikansi $p \geq 0,05$ maka korelasi Empati (X) dengan perilaku prososial (Y) pada siswa SMK Perdana Surabaya dinyatakan linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas antar variabel menggunakan *Compare Menas* dengan menggunakan program SPSS versi 20 *for windows* didapatkan hasil koefisien *Deviation from Linierity* sebesar $F = 1,022$ dengan signifikansi $= 0.462 > 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel empati dengan perilaku prososial.

c. Analisis Data

Setelah uji prasyarat dilakukan, barulah dilakukan analisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka akan diperoleh data kasar yang masih harus diolah dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga nantinya dapat dibaca dan

diinterpretasikan dengan mudah. Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk melihat hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada siswa SMK Perdana Surabaya adalah uji koefisien korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS versi 20 *for windows*.

Untuk menguji taraf signifikansi hasil uji korelasi *Product Moment* yaitu apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat signifikan, apabila $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah tidak signifikan (Hadi, 2000). Analisis *Product Moment* digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2017).